

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *RUMAH TANPA JENDELA*
KARYA ADITYA GUMAY**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

**MUNII FATUN IKLIL
NIM. 1423301237**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munii Fatun Iklil

NIM : 1423301237

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Ramah Tanpa Jendela*

Karya Aditya Gumay

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 07 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Munii Fatun Iklil

NIM. 1423301237



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

DALAM FILM *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA ADITYA GUMAY

Yang disusun oleh : Munii Fatun Iklil, NIM : 1423301237, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal 18 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.: 19840526 201503 1 006

Penguji Utama,

Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.: 19810322 200501 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Khoid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Munii Fatun Iklil

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 07 Januari 2019

Kepada Yth:

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Munii Fatun Iklil
NIM : 1423301237
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 19710424 199905 1 002

MOTTO

اكمل المؤمنین ایما نا احسنهم خلقا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlaknya” (HR. Ahmad)

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعْظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

(Q.S. Huud: 46)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan untaian rasa syukur yang tak terbatas, Alhamdulillah Rabbil'aalamiin....

Atas limpahan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah serta karunia Allah, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tua ku tercinta,

Bapak H. Chusnan Yasin yang selalu mendo'akan yang terbaik untukku, memberi panutan serta kasih sayang yang tak terhingga, dan Ibu Imroatun Khasanah yang selalu mendo'akan setiap waktu, untuk kasih sayang yang selalu menyertai dan yang selalu memberi motivasi, dukungan, perhatian kepadaku tanpa mengharap balasan apapun dariku selain Ridha Allah swt, kalianlah sumber penyemangat ku, semoga Allah swt selalu menjaga kalian, aamiin.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan dan kebahagiaan untuk orang tuaku, kakak dan adik-adiku sebagai bukti kesungguhan belajarku.

IAIN PURWOKERTO

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA ADITYA GUMAY

MUNII FATUN IKLIL
NIM.1423301237

ABSTRAK

Pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, memlihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Rumah Tanpa Jendela* karya Aditya Gumay. Latar belakang dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Pendidikan akhlak tidak dapat ditegakan jika hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya dengan perintah-perintah dan larangan saja. Hal yang paling penting adalah sebuah keteladanan dan pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal, serta dapat diberikan beberapa peristiwa-peristiwa nyata yang dirangkum dalam bentuk film. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua dan guru mendampingi anak dalam memilih tontonan yang akan dikonsumsi agar anak tidak terkena dampak buruk tontonan atau film. Namun sebaliknya, justru anak mendapat manfaat positif yang mendidik, terutama akhlaknya.

Kemudian penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu video dari film *Rumah Tanpa Jendela* karya Aditya Gumay dan sumber data sekunder yaitu berupa berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Rumah Tanpa Jendela* dari buku-buku, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode *content analysis* dan teori semiotika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film "*Rumah Tanpa Jendela*", yaitu: *Pertama*, Akhlak Terhadap Allah swt. *Kedua*, Akhlak Terhadap Dirinya Sendiri. *Ketiga*, Akhlak Terhadap Keluarga. *Keempat*, Akhlak Terhadap Sesama. Serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film "*Rumah Tanpa Jendela*" terhadap materi Akidah Akhlak di Mts.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak, Film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay, Relevansi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya dengan harapan semoga kelak mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa baik proses, pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat dibantu oleh berbagai pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menghanturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
4. Drs. H. Yuslam., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
5. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
6. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI F Tahun 2014;
7. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
8. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto;

9. Terimakasih kepada Orang tua tercinta, Bapak H. Chusnan Yasin atas kasih sayang yang tak terhingga, dan Ibu Imroatun Khasanah untuk do'a yang selalu terpanjatkan, yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
10. Kakak dan adik tercinta Luthfiyatun Ni'mah, Shochwatul Islam, Awfa Aqil yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku tercinta khususnya untuk Anisa Fazira, Era Adeviyani, Faiz Hidayati, Putri Resmi Utami, Syitami Giri Candani, Lanjar Kurniasih, Asih Winarti untuk motivasi dan dukungannya;
12. Teman-teman seperjuangan umumnya yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama bagi teman-teman di kelas PAI-F angkatan 2014 yang telah melengkapi semangat dalam proses belajar;
13. Teman-teman KKN-41 Kelompok 7 Desa Batuanten;
14. Seluruh komponen yang telah membantu proses penulisan skripsi ini pada umumnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihaklain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat baik.

Purwokerto, 03 Januari 2019
Penulis,



Munii Fatun Iklil
NIM.1423301237

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB 11 NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN	
A. Nilai	21

1. Pengertian Nilai.....	21
2. Pengertian Nilai Menurut Beberapa Ahli.....	21
3. Macam-Macam Nilai	23
4. Ciri-Ciri Nilai.....	23
B. Pendidikan Akhlak	24
1. Pengertian Pendidikan.....	24
2. Pengertian Akhlak.....	28
3. Ciri-Ciri Akhlak	32
4. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	36
5. Dasar Pendidikan Akhlak.....	37
6. Metode Pendidikan Akhlak.....	40
7. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	46
C. Film Sebagai Media Pembelajaran	49
1. Pengertian dan Fungsi Film.....	50
2. Unsur-unsur Pembentukan Film.....	52
3. Struktur Film	53
4. Jenis dan Fungsi Film.....	53
5. Langkah-langkah Pemanfaatan Film.....	57
6. Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran.....	58

BAB III GAMBARAN UMUM FILM *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA

ADITYA GUMAY

A. Profil Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i>	60
1. Sinopsis Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i>	61

2. Tokoh dan Penokohan Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i>	65
3. Setting Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i>	69
B. Biografi Aditya Gumay	69

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA ADITYA GUMAY

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i>	72
1. Akhlak Terhadap Allah Swt	73
2. Akhlak Terhadap Dirinya Sendiri.....	74
3. Akhlak Terhadap Keluarga	77
4. Akhlak Terhadap Sesama	82
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Terhadap Materi Akidah Akhlak di Mts	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Adegan saat Nenek meminta maaf ke Si Mbok karena Rara terserempet	73
---	----

Gambar 4.2. Adegan saat Bu Alya dan Kak Adam sedang jalan-jalan di area berenang	74
Gambar 4.3. Adegan saat Si Mbok sedang terbaring	75
Gambar 4.4. Adegan saat Aldo dan Nenek berada di Rumah Sakit.....	75
Gambar 4.5. Adegan saat Si Mbok dan Rara akan tidur	76
Gambar 4.6. Adegan saat Ibu Ratna mencium tangan Nenek.....	77
Gambar 4.7. Adegan saat Kak Adam mencium tangan Nenek	78
Gambar 4.8. Adegan saat Rara mencium tangan Bapaknya	78
Gambar 4.9. Adegan saat Aldo dan Nenek berada di teras depan rumah	79
Gambar 4.10. Adegan saat Rio menunjukkan kembarannya kepada Andini.....	80
Gambar 4.11. Adegan saat semua keluarga berkumpul di rumah Aldo.....	80
Gambar 4.12. Adegan saat Rara berjalan menghampiri Si Mboknya yang belum sadar.....	81
Gambar 4.13. Adegan saat Aldo dan Nenek berada di kamar.....	82
Gambar 4.14. Adegan saat keluarga Aldo berada di Ruang Keluarga.....	82
Gambar 4.15. Adegan saat Nenek berada di rumah sakit	83
Gambar 4.16. Adegan saat semua keluarga Aldo sedang makan malam bersama	84
Gambar 4.17. Adegan saat Kak Adam memberikan buku-bukunya kepada Aldo	84
Gambar 4.18. Adegan saat Aldo berada di sekolahannya Rara	85
Gambar 4.19. Adegan saat Aldo dan Nenek berada di rumah sakit.....	85
Gambar 4.20. Adegan saat semua keluarga Aldo berada di tempat sholat selesai sholat subuh.....	86

Gambar 4.21. Adegan saat Bu Alya dan Kak Adam sedang berjalan di area berenang 86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto Sutradara Film *Rumah Tanpa Jendela*
- Lampiran 2. Foto Tokoh Film *Rumah Tanpa Jendela*
- Lampiran 3. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5. Surat Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 9. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab-Inggris
- Lampiran 15. Sertifikat Komputer
- Lampiran 16. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 17. Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini melalui media informasi, baik cetak maupun elektronik, memperlihatkan begitu banyak fenomena yang menggambarkan betapa rusaknya akhlak generasi zaman sekarang. Semakin meningkatnya angka kejahatan baik yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak menjadi buktinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penanaman akhlak, terutama pada anak-anak masih lemah. Penanaman akhlak pada anak serta keberhasilannya setelah besar dan dewasa dipengaruhi oleh pola pendidikan sejak dini.¹

Pendidikan akhlak pada masa anak-anak atau usia dini sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak saat anak-anak baik, maka besar kemungkinan akhlaknya ketika dewasa juga baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pada masa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka akhlaknya juga akan buruk ketika ia dewasa.² Krisis akhlak yang semakin meningkat akhir-akhir ini akan berpengaruh pada akhlak para generasi muda dimasa yang akan datang ketika mereka sudah menjadi generasi penerus bangsa. Karena akhlak manusialah yang dapat menentukan hancur atau utuhnya suatu bangsa. Asy-Syauqani dalam syairnya berkata

¹ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 10

² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

وَأَمَّا الْأُمَمُ الْآخِلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّهُمْ ذَهَبَتْ آخِلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

*“Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu.”*³

Pendidikan bukan hanya melahirkan orang cerdas otak dan keahliannya, tetapi juga mulia kepribadian dan tindakannya. Idealnya pendidikan harus melahirkan orang yang terampil keahliannya, cerdas intelektualnya, dan mulia akhlaknya sehingga menjadi sosok insan kamil atau manusia paripurna sesuai dengan derajat kemanusiaannya yang fitri.⁴

Akhlak mulia, selain sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional, juga merupakan isi sekaligus tujuan pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur’an disebut “Muttaqin”. Oleh karena itu, pendidikan islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuha Yang Maha Esa.⁵

Akhlak merupakan penanda kemanusiaan bagi manusia itu sendiri. Ketika seseorang tidak berakhlak, ia sering disamakan dengan binatang, dipandang rendah, dan tidak dihormati. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki akhlak mulia, maka ia akan dihormati dan dicintai banyak orang.⁶

³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 104

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 11

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 72

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2010), hlm. 20

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi pakar pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran Islam tidak hanya menjejali otak dengan berbagai ilmu, tetapi lebih dari itu, yaitu mendidik akhlak dan jiwa mereka. Menanamkan keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan, untuk mempersiapkan mereka demi kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam ini, tidak akan berhasil jika hanya disampaikan teorinya saja. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang dalam penyampaiannya lebih banyak membutuhkan contoh atau keteladanan. Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang baik tanpa didasarkan pada pemberian teladan yang baik. Orang yang buruk perangai tidak akan meninggalkan pengaruh baik dikalangan orang-orang yang ada disekitarnya.⁸

Pendidikan akhlak tersebut tidak dapat ditegakan jika hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya dengan perintah-perintah dan larangan saja. Hal yang paling penting adalah perlu adanya sebuah keteladanan dan pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal, serta dapat diberikan beberapa peristiwa-peistiwa nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.

Pemberian keteladanan atau peristiwa yang dirangkum dalam bentuk lain, bisa berupa media film. Melalui media film gerak-gerik dan tingkah laku pemain, serta peristiwa-peristiwa yang menyertainya akan terlihat langsung, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih besar dan mudah.⁹

⁷ Kholid Mawardi, "Model Pembinaan Kesehatan Mental Anak Dalam Pendidikan Islam", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternative Pendidikan*. Vol. II, No. 1, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 97

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.25

⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 15

Tidak semua film memiliki keteladanan yang baik. Sekarang ini semakin banyak tontonan yang rawan mengajarkan kemerosotan akhlak, dan sangat mudah untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Salah satunya yaitu tayangan televisi. Banyak program acara di televise yang cenderung berbau kekerasan, pornografi, mistik, dan kemewahan yang semuanya tidak memperdulikan dampak yang menyertainya dan dapat mempengaruhi pemirsanya, terutama anak-anak.¹⁰

Oleh karena itu, penting bagi para orang tua dan guru untuk mendampingi anak dalam memilih tontonan yang akan dikonsumsi agar anak tidak terkena dampak buruk tontonan atau film. Namun sebaliknya, justru anak mendapat manfaat positif yang mendidik, terutama akhlaknya.

Salah satu film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu “Rumah Tanpa Jendela” yang disutradarai oleh Aditya Gumay dan tayang pada 24 Februari tahun 2011. Film ini bercerita tentang Rara (Dwi Taysa) yang sangat ingin mempunyai jendela dirumahnya yang kecil berdinging tripleks disebuah perkampungan kumuh tempat para pemulung tinggal di menteng pulo (Jakarta), ia tinggal bersama si mbok (Ingrid Widjanarko) dan ayahnya (Raffi Ahmad), dan pada suatu hari Rara berkenalan dengan Aldo (Emir Mahira) seorang anak dari keluarga berada, dari perkenalan mereka terjadilah persahabatan antara keduanya . Film ini diangkat dari *cerita pendek* karya **Asma Nadia** yang berjudul *Jendela Rara*. Dalam film ini terdapat banyak nilai-nilai pendidikan seperti religius, kesederhanaan, nilai akhlak dan sebagainya.

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012), hlm. 42

Film tersebut mengandung banyak pelajaran berharga yang bisa kita ambil. Salah satu contoh pendidikan akhlak yang ada dalam film ini adalah Aldo tidak segan berteman dengan Rara, meskipun Rara anak dari seorang pemulung. Ini merupakan pendidikan akhlakul karimah yang patut dicontoh, ketika dalam berteman kita tidak boleh membedakan antara yang kaya dan yang miskin. Film ini juga menyampaikan bahwa pendidikan itu sangat penting. Hal ini terlihat dalam alur dialog-dialog yang ada dalam film tersebut. Ibu Alya (Varissa Camelia) satu-satunya pengajar sukarelawan disitu yang membimbing dan membina anak-anak pemulung tersebut, ia bekerja tanpa digaji dan ikhlas demi mengajar anak-anak kurang mampu tersebut, agar masa depan mereka bisa lebih baik.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terbagi menjadi akhlak kepada Allah Swt, diri sendiri, dan sesama manusia, serta akhlak terhadap keluarga yang terkandung didalam film "*Rumah Tanpa Jendela*" dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Rumah Tanpa Jendela* karya Aditya Gumay".

B. Definisi Operasional

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹¹

¹¹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹²

Secara Bahasa, pengertian akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berarti: (a) prangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal penting terkait usaha pengembangan potensi diri seseorang menuju tabiat atau kepribadiaanya yang baik.

2. Film Rumah Tanpa Jendela

“*Rumah Tanpa Jendela*” merupakan garapan sutradara Aditya Gumay yang dirilis pada 24 Februari 2011. Film ini diangkat dari cerita pendek karya

¹² Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151

Asma Nadia yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela*. Yang bercerita tentang Rara (Dwi Taysa) yang sangat ingin mempunyai jendela dirumahnya yang kecil berdinding triplek disebuah perkampungan kumuh tempat para pemulung tinggal di menteng pulo (Jakarta), ia tinggal bersama si mbok (Ingrid Widjanarko) dan ayahnya (Raffi Ahmad), dan pada suatu hari Rara berkenalan dengan Aldo (Emir Mahira) seorang anak dari keluarga berada, dari perkenalan mereka terjadilah persahabatan antara keduanya.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada proses penanaman akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada keluarga dalam film "*Rumah Tanpa Jendela*".

C. Rumusan Masalah

Dari kronologi permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteiti sebagai berikut: "Nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film "*Rumah Tanpa Jendela*" yang merupakan adaptasi dari cerita pendek karya Asma Nadia yang berjudul "*Jendela Rara*".

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana keilmuan yang berkembang saat ini dan mempraktekan teori *semiotika* dalam film sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan dalam mendidik para peserta didik.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan para pendidik dan orang tua dalam memilihkan tayangan film yang mendidik anak-anaknya.

E. Kajian Pustaka

Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara subjek penilai dan objek.¹⁴ Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan itu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.¹⁵

Pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.¹⁶

¹⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.17

¹⁵ Sutarjo Adikusilo, J.R, ..., hlm. 56

¹⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaludin Miri* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya:

Skripsi yang berhubungan dengan pendidikan akhlak seperti skripsi Tukhfatul Maftuchah yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa* yang menjelaskan bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang meliputi taqwa kepada Allah, berdo'a dan mengharap kebaikan Allah, dan rasa takut kepada Allah. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang meliputi hormat kepada keluarga, berbakti kepada orang tua, menyayangi dan mencintai keluarga. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi sabar menghadapi cobaan Allah, berkata jujur, ikhlas, bersyukur, tolong menolong, dan bekerja keras.¹⁷

Kemudian skripsi karya Turmudzi yang berjudul *Nilai-Nilai dan Revitalisasi Tarbiyah Khuluqiyah Kitab Al-Barzanji*, yang menjelaskan bahwa dalam kitab Al-Barzanji terdapat nilai-nilai tarbiyah khuluqiyah yang Rasulullah SAW ajarkan dengan akhlak beliau sendiri. Maka ada beberapa akhlak Rasulullah SAW yang ditulis oleh Imam Ja'far Al-Barzanji dalam kitab Al-Barzanji yang dapat dijadikan sebagai *tarbiyah khuluqiyah* dengan cara mencontoh (*uswah hasanah*), meneladani dan mengambil ibrah (pelajaran) untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai *tarbiyah khuluqiyah* yang

¹⁷ Tukhfatul Maftuchah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 76-79

bisa diteladani oleh umat beliau seperti qanaah, bijaksana, pemaaf, pembawa berkah, egaliter (persamaan derajat), tawadhu', pemalu, jujur.¹⁸

Skripsi karya Nur Fitriani dengan judul “*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam*” yang membahas materi pendidikan multicultural dalam film *My Name is Khan* dalam perspektif Islam, diantaranya ada tujuh: (1) belajar hidup dalam perbedaan yang didalamnya terkandung pengembangan sikap toleran, empati dan simpati, klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama, pendewasaan emosional, kesetaraan dalam partisipasi dan kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama, (2) membangun saling percaya, (3) memelihara saling pengertian, (4) menjunjung sikap saling menghargai, (5) terbuka dan berfikir, (6) apresiasi dan interdependensi, (7) resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.¹⁹

Dari ketiga skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis susun. Persamaan antara skripsi yang akan penulis susun dengan ketiga skripsi tersebut, yaitu sama-sama mengupas nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra yaitu novel, kitab dan karya sinematografi yaitu film.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis yaitu penulis menganalisis dengan obyek film “*Rumah Tanpa Jendela*” yang merupakan adaptasi dari cerita pendek yang berjudul *Jendela Rara* karya Asma Nadia. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak

¹⁸ Turmudzi, *Nilai-Nilai Dan Revitalisasi Tarbiyah Khuluqiyah Kitab Al-Barzanji*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 58-82

¹⁹ Nur Fitriani, “*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam*”, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011), hlm. 54

dalam film yang memuat akhlak kepada Allah Swt, diri sendiri, dan sesama manusia, serta kepada keluarga.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah pastilah membutuhkan metode tertentu untuk mencari data dalam mendukung terciptanya sebuah karya ilmiah yang baik dan kritis. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Jenis penelitian ini dikategorikan dari segi tempat penelitian yaitu *Library research*, dan *Field research* serta *Laboratorium*.²⁰

Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka yang membedakan antara riset pustaka (*Library Research*), dan riset lapangan (*Field Research*) perbedaanya terletak pada tujuan, fungsi dan atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Riset pustaka tidak lebih dari sekadar memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi saja, juga sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pemikiran peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa

²⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hlm. 11

gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.²¹

Penelitian ini juga termasuk penelitian sastra karena film sendiri adalah karya sastra yang sudah divisualisasi, sehingga sebuah film dapat dijadikan objek penelitian sastra, baik novelnya maupun filmnya langsung. Bahkan sinergisitas pemisualisasian dari novel ke film pun, baik melalui kajian *scrip* maupun langsung mengkomparasikan antara novel dengan filmnya, dapat dijadikan objek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan ketika yang akan diteliti adalah makna yang terkandung didalamnya maka digunakan pendekatan subjektif.²² Karena dalam penelitian ini, penulis mengangkat dan berusaha menjelaskan tentang makna dan isi pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Rumah Tanpa Jendela*.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dari film *Rumah Tanpa Jendela*.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hlm. 1-2

²² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 102

sekunder yang dilakukan adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Rumah Tanpa Jendela* dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dari materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.²³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap film *Rumah Tanpa Jendela*, yang didukung dengan video-video terkait seperti video dibalik layar film *Rumah Tanpa Jendela*.
- b. Metode Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.²⁴ Metode dokumentasi sendiri menggunakan teknik simak dan catat yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Metode

²³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 270

²⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216-217.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240

ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Rumah Tanpa Jendela* dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Rumah Tanpa Jendela*. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- 1) Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- 2) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- 3) Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- 4) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.

4. Teknik Analisis Data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode *Content Analysis*. Yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya

²⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 248

pada waktu buku itu ditulis.²⁷ Namun, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film *Rumah Tanpa Jendela*.

Metode content analysis digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang dikarang oleh Aditya Gumay. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Rumah Tanpa Jendela*. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menhasilkan data yang objektif dan berimbang.

Di dalam penelitian ini penulis juga menggunakan Teori Semiotika sebagai landasannya. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat

²⁷ Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14

dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.²⁸

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, *semiology*, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).²⁹

Semiotika merupakan upaya untuk menemukan tanda-tanda yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda seperti bahasa, gerak, musik, gambar dan lain sebagainya.³⁰ Semiotika adalah suatu bentuk strukturalisme, karena ia berpandangan bahwa manusia tidak bisa mengetahui dunia melalui istilah-istilahnya sendiri, melainkan hanya melalui struktur-struktur konseptual dan linguistic dalam kebudayaan.³¹

Menurut Charles S. Peirce, semiotika yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*the formal doctrine of signs*), sementara bagi Ferdinand de Saussure *semiology* adalah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat” (*a science that studies the life of signs within society*). Dengan demikian, bagi Saussure *semiology* adalah bagian dari disiplin psikologi sosial.³²

Charles Sander Peirce dikenal sebagai seorang pemikir argumentative dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce lahir

²⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Resdakarya, 2006), hal. 14

²⁹ Ibid, hal. 15

³⁰ Agitha Regina Pondaag, “Analisis Semiotika Iklan A Mild Go Ahead Versi: Dorong Bangunan Di Televisi”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 1, No. 1 (2013)

³¹ Novi Feralina, “Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal Dalam Iklan Class Mild Versi Macet Di Media Televisi”, *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.4, (2013), 357

³² Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 3

dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1837. Ayahnya, Benjamin adalah seorang professor matematika pada Universitas Harvard. Pierce berkembang pesat dalam pendidikannya di Harvard, sehingga pada tahun 1859 dia menerima gelar BA, kemudian pada tahun 1862 dan 1863 secara berturut-turut dia menerima gelar M.A dan B. Sc dari Universitas Harvard.³³

Teori dari Pierce sering kali disebut “*grand theory*” dalam semiotika karena gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi structural, dari semua system penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S. Pierce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain oleh Pierce disebut *interpretance* memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses ‘*semiosis*’ merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Pierce menyebutkan proses ini sebagai signifikan.³⁴

Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (*icon*), indeks (*index*) dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut:

1. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

³³ Ibid, hal. 4

³⁴ Alex Sobur, ..., hal. 17-24

2. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat konkrit, actual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kasual. Contoh jejak telapak kaki diatas permukaan tanah, misalnya merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seseorang 'tamu' di rumah kita.
3. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol, tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana.

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotic mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.³⁵ Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda, struktur tanda paling kecil

³⁵ Alex Sobur, Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, analisis framing, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 63

dalam film disebut *scene*, yang merupakan struktur terkecil dari struktur cerita film atau alur.

Film “*Rumah Tanpa Jendela*” kaya akan tanda yang dapat dijelaskan secara signifikan melalui teori tersebut. Teori itu dapat membongkar bagaimana pesan akhlak ditampilkan dalam film “*Rumah Tanpa Jendela*” melalui suara (dialog) dan gambar dalam *scene-scene* di dalamnya. Tahap-tahap yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Memutar film “*Rumah Tanpa Jendela*” yang diamati melalui Video film tersebut, kemudian mengelompokan data-datanya berupa dialog dan gambar yang menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak.
- b. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mengkaji atau menganalisis isi dari film “*Rumah Tanpa Jendela*” dengan cara mengartikan maksud dari *scene-scene* dialog dan gambar yang dipilih kemudian menafsirkannya sesuai dengan teori yang ada.
- c. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisannya meliputi:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi yang

menenrangkan isi skripsi secara keseluruhan dan abstrak yang merupakan kesimpulan atau gambaran umum dari isi skripsi dari awal sampai akhir.

Bab I pendahuluan, membahas tentang pook-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan film, berisikan: nilai pendidikan akhlak, meliputi: pengertian nilai pendidikan akhlak, pendidikan akhlak dan akhlak dalam islam. Selanjutnya film sebagai karya seni, meliputi: pengertian film, fungsi film dan unsur-unsur film, serta manfaat film daalam pembelajaran akhlak.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

Bab IV membahas tentang analisis dan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Rumah Tanpa Jendela*.

Bab V memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.

Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan dalam Film *Rumah Tanpa Jendela*.

Adapun nilai-nilai Pendidikan akhlak meliputi:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT
 - a. Ikhlas
2. Akhlak Terhadap dirinya sendiri
 - a. Bersyukur
 - b. Sabar
3. Akhlak Terhadap Keluarganya
 - a. Hormat kepada orang tua
 - b. Saling mengasihi terhadap anggota keluarga
4. Akhlak Terhadap Sesamanya
 - a. Saling menolong
 - b. Saling memberi
 - c. Saling mengasihi

Terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut dengan materi Akidah Akhlak di Mts.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya konstruktif dalam mengembangkan konsep Pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Kepada insan *entertainment* dan perfilman hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi dan pembelajaran dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hendaknya para penyelenggara TV juga menyadari bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan para penyelenggara dapat menyeleksi dan menyuguhkan acara-acara yang dapat merangsang perkembangan dunia pendidikan.
2. Hendaknya nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay dapat di aplikasikan dalam keseharian, baik dalam kegiatan belajar-mengajar peserta didik di sekolah maupun dalam pergaulan di rumah dan lingkungan pergaulan.
3. Bagi para pendidik dan pemerhati Pendidikan akhlak dapat menjadikan film *Rumah Tanpa Jendela* sebagai alternative media pembelajaran.
4. Bagi orang tua dapat menjadikan Film *Rumah Tanpa Jendela*, sebagai tontonan yang menghibur sekaligus mempunyai manfaat dan mengarahkan kepada anaknya agar lebih selektif lagi dalam memilih film yang akan ditonton.

C. Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin* atas berkat rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Rumah Tanpa Jendela* Karya Aditya Gumay”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang senantiasa kita harap-harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk sederhana dan tentu masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan kea rah yang lebih baik.

Akhirnya, sermoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap Pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mudjib, Muhaimin. 1983. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Abdurrahman dan Soejono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *at-Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk. Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- An-Nahlawi, Abdurrahman 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Azra, Azyumardi. 1993. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Cangara, Hafid. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dardiri, Achmad. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY, 2005
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden

- Elvinaro Ardianto dan Komala Erdinaya, Lukiyati. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230_aditya-gumay diakses pada Hari Sabtu, 8 September 2018 pukul 08.00
- Fitriani, Nur. 2011. Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto
- H. Anderson, Ronald. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aditya_Gumay diakses pada Hari Sabtu, 8 September 2018 pukul 07.30
- <https://layarbesar.wordpress.com/2011/02/24/rumah-tanpa-jendela-2011/>, diakses Kamis, 13 Oktober pukul 21.30
- <http://uzey.blogspot.com/2009/09/ciri-ciri-nilai.html>, diakses pada Kamis 13 Desember 2018 pukul 19.30
- https://mizanstore.com/rumah_tanpa_jendela_asma_nadia_59182, diakses pada hari minggu, 5 Agustus 2018 pukul 18.30
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aditya_Gumay diakses pada Hari Sabtu, 8 September 2018 pukul 07.30
- <https://www.kompasiana.com/r4wibi/55008f2ea333111d725111cb/review-film-rumah-tanpa-jendela>, diakses pada Kamis, 11 Oktober 2018 pukul 21.35
- Ibnu Rusn, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilyas, Yunahar. 2010. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI Muhammadiyah Yogyakarta
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah islam*. Yogyakarta: LPPI Muhammadiyah Yogyakarta
- J. Moleong, Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN MALIKI Press
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maftuchah, Tukhfatul. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto
- Majid Khon, Abdul. *Ulumul Hadits*. Jakarta: PSW UIN Jakarta

- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu
- Mawardi, Kholid Mawardi. 2006. "Model Pembinaan Kesehatan Mental Anak Dalam Pendidikan Islam", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternative Pendidikan*. Vol. II, No. 1. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto
- M. Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- M. Chabib Thoha, dkk. 1996. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Manusia PTAIN*
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munadhi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Muslim Nurdin & Ishak Abdullah. 1993. *Moral dan Kognisi*. Bandung: Alfabeta
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak*. Depok: Rajawali Press
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaludin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani
- Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres, cet. IX
- Nata, Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nata, Abudin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Oktobersil.blogspot.com/2016/08/[resensi-film-rumah-tanpa-jendela.html?m=1](https://www.oktobersil.blogspot.com/2016/08/resensi-film-rumah-tanpa-jendela.html?m=1), diakses pada Kamis, 11 Oktober 2018 pukul. 21.15
- Prasista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo

- RosyidRochmanNurHakim,<http://digilib.uinsuka.ac.id/id/7847/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada kamis, 13 desember 2018 pukul 13.00
- Salma Prawiradilaga, Dewi dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- S. Sadiman, Arif. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanggarananda.id/2016/10/08/biodata-aditya-gumay/, diakses pada Hari Sabtu, 8 September 2018 pukul 07.15
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Resdakarya
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qurani: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Misaka Galiza
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianton,Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Turmudzi. 2014. *Nilai-Nilai Dan Revitalisasi Tarbiyah Khuluqiyah Kitab Al-Barzanji*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto
- W. Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

